

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi atau penyelewengan dana dengan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri maka dikenakan sanksi pidana, sesuai dengan Undang-Undang di atas penyelewengan dana adalah tindakan penyalahgunaan atau penggelapan dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan publik.



Sumber : *Website* ayo batang.com

Gambar 1.1 Berita Kasus Penyelewengan Dana PKH di Batang

Menjelang akhir tahun 2024 Kabupaten Batang digemparkan kasus penyelewengan dana Program Keluarga Harapan yang biasa disebut PKH yang terjadi di Desa Bandung, Kecamatan Pecalungan. Kasus penyelewengan dana PKH ini melibatkan

tiga perangkat desa yang menyalahgunakan wewenangnya dengan menahan buku tabungan dan kartu ATM milik Keluarga Penerima Manfaat yang biasa disebut KPM selama empat tahun, dari tahun 2020 hingga 2023. Akibatnya, dana yang seharusnya diterima oleh 25 KPM, yang jumlahnya berkisar antara 7 hingga 13 juta rupiah per orang, tidak sampai ke tangan orang yang berhak. Terungkap dana bantuan disalahgunakan untuk keperluan pribadi yang berlangsung selama empat tahun dan diketahui setelah laporan dari pendamping PKH. Bantuan PKH, yang dirancang untuk menyokong keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, makanan pendidikan, dan layanan kesehatan, tidak tercapai tujuannya disebabkan adanya penyalahgunaan tersebut.

Penyelewengan ini tidak hanya berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi KPM, Namun hal tersebut turut mengikis kepercayaan warga terhadap aparat pemerintah desa sistem penyaluran bantuan sosial. Masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan untuk bertahan hidup justru merasa dirugikan dan kehilangan harapan terhadap program yang semestinya dapat membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan program program bantuan sosial pun tergerus, yang berisiko menurunkan efektivitas program pengentasan kemiskinan di masa depan.

Penyalahgunaan dana ini menjadi fokus penting bagi Dinas Sosial Kabupaten Batang untuk segera melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem penyaluran bantuan sosial. Dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Batang mengupayakan perbaikan sistem komunikasi untuk distribusi bantuan sosial yang berfokus pada pentingnya peningkatan komunikasi antara Dinsos dengan masyarakat ditingkat

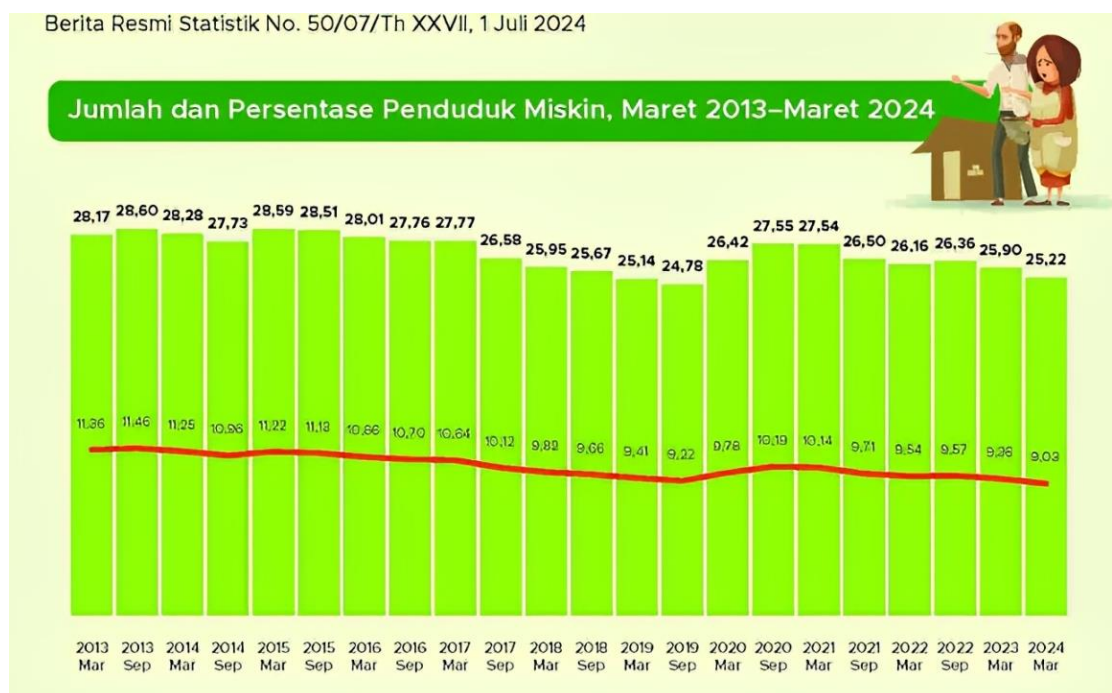
desa dan kecamatan. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa alur penyaluran bantuan sosial dapat dipahami dengan jelas oleh masyarakat, serta untuk memastikan bahwa bantuan sampai kepada yang membutuhkan dengan tepat waktu tanpa hambatan. Seringkali, ketidaktahuan mengenai prosedur dan kurangnya informasi yang akurat menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang berujung pada penyaluran yang tidak optimal.

Salah satu rencana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan komunikasi adalah dengan mengadakan forum-forum komunikasi terbuka, seperti pertemuan rutin dengan KPM dan perangkat desa. Melalui forum-forum ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh penjelasan langsung dari pihak Dinsos mengenai mekanisme bantuan sosial, serta untuk mengajukan pertanyaan dan melaporkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini juga diharapkan mampu memberikan ruang bagi Dinsos untuk menerima umpan balik agar dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang semakin meluas di berbagai belahan dunia. Menurut data dari Bank Dunia, selama empat dekade terakhir angka kemiskinan global menunjukkan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019, tercatat 8,4% dari populasi dunia hidup dalam kemiskinan ekstrem, dengan angka tersebut menurun sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah tahun 2019 yang dilanda dampak pandemi Covid-19 menyebabkan lonjakan angka kemiskinan global yang mencapai dua kali lipat dari penurunan yang dialami sebelumnya. Jika masalah pertumbuhan angka kemiskinan ini menghambat pencapaian target penghapusan kemiskinan secara global pada

tahun 2030 akan terancam tidak tercapai menurut Purwanti dalam (Praratya et al., 2024).

Kondisi ini memerlukan perhatian dan tindakan yang segera dari pemerintah serta lembaga internasional untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi kemiskinan, terutama dalam konteks pemulihan pasca-pandemi. Upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sangat penting untuk memastikan bahwa pencapaian target pengentasan kemiskinan tidak hanya menjadi harapan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam kenyataan.



Sumber : *Website* Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Gambar 1. 2 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin

Di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), antara tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan, dari 26,42 juta jiwa menjadi 27,54 juta jiwa, yang setara dengan persentase 9,78% menjadi 10,14% (Risnita & Marna, 2022). Selanjutnya pada tahun 2023 BPS menunjukkan jumlah penduduk miskin mencapai 26,20 juta orang, mengalami penurunan sebesar 0.16 juta orang dibandingkan dengan tahun 2022. Memasuki tahun 2024 persentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2023 adalah 9,4% dan pada tahun 2024 persentase penduduk miskin di Indonesia turun menjadi 9,03%.

Penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak terlepas dari berbagai program pengentasan kemiskinan yang dirancang oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Salah satu program pengentas kemiskinan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat PKH, yang diresmikan oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia. Kebijakan PKH merupakan bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia, yang berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial, yang kemudian diteruskan dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 mengenai Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Program ini lebih lanjut didukung oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 mengenai Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga harapan, PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga dan individu yang miskin

dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program Keluarga Harapan ini memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga miskin. Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan akses keluarga miskin terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan, dengan memberikan bantuan sosial bersyarat yang mendorong anak-anak untuk bersekolah secara teratur dan ibu hamil serta balita untuk memeriksakan kesehatannya. Manfaat yang diberikan PKH ini seperti upaya peningkatan taraf pendidikan dan pelayanan kesehatan untuk KPM pengurangan ketergantungan pada bantuan sosial, serta penurunan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Mengacu pada penjelasan diatas, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena kondisi penyebaran dana bantuan sosial Kabupaten Batang PKH masih belum membaik. Tidak menutup kemungkinan jika kasus serupa terjadi kembali jika peran Dinsos Batang lengah dalam menegakkan strategi komunikasi khususnya peningkatan komunikasi dengan secara berkala.

Strategi komunikasi merupakan kombinasi antara perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu menurut Pangkapi dalam (Rosyadan et al., 2023). Menurut Onong dalam (Deryansyah, 2021), untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menggambarkan bagaimana operasional dilakukan secara praktis sesuai dengan situasi dan kondisi

yang ada. Adapun tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk mengubah tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku (Sagala & Kusumastuti, 2017).

Pentingnya komunikasi dua arah ini dapat mengurangi potensi kesalahan informasi dan mempercepat penyelesaian masalah yang mungkin timbul. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi komunikasi yang efektif antara Dinsos Kabupaten Batang dengan masyarakat desa dan kecamatan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap proses penyaluran bantuan sosial. Strategi komunikasi ini bisa mempengaruhi angka kemiskinan di Kabupaten Batang dan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti menganalisis latar belakang masalah yang telah dibahas, peneliti dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini. Masalah tersebut adalah : Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Batang dalam Program Keluarga Harapan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penulisan Tugas Akhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Batang dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan . Peneliti akan menggali berbagai pendekatan komunikasi yang digunakan oleh instansi terkait dalam menyampaikan informasi, membangun keterlibatan masyarakat, serta mengoptimalkan efektivitas program tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil pada penulisan Tugas Akhir yang penulis lakukan mempunyai manfaat yang terbagi menjadi tiga yakni; manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat sosial.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembaharuan terkait kajian komunikasi, khususnya dalam konteks strategi komunikasi yang diterapkan oleh instansi pemerintah dalam program sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi instansi hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi dalam memberikan solusi yang tepat bagi Dinas Sosial Kabupaten Batang dalam merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam program program sosial mereka. Menjadikan program-program instansi yang membaik penyebaran bantuan sosial agar kedepannya semakin berkembang dan optimal.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk khalayak terkait strategi komunikasi dalam penyebaran bantuan sosial serta pencegahan penyelewengan atau penyalahgunaan dana bantuan.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis, praktis, dan sosial. Kemudian membahas tentang sistematika penulisan dan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif

Bab II Tinjauan Pustaka dan Profil Instansi yang berisikan terkait penelitian terdahulu atau State Of The Art yang menjadi acuan dalam penelitian, definisi konseptual, kerangka teori, operasional konsep, dan Profile Instansi meliputi dari; penjelasan singkat tentang Dinas Sosial Kabupaten Batang, sejarah singkat tentang Dinas Sosial Kabupaten Batang, dan Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Batang.

Bab III Pembahasan yang mengarah pada bagian yang menguraikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis, dengan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai temuan-temuan tersebut.

Bab IV Menjelaskan hasil akhir dari penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, dengan tujuan meningkatkan proses pengujian di masa depan.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan masalah yang diangkat dan fokus penelitian akademik sebagai upaya memastikan bahwa hasil data karya ilmiah yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan gambar dapat dianggap sah berdasarkan data lapangan dan tanggapan responden dalam proses pengumpulan data kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang

mengikuti prosedur rinci untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tercatat maupun lisan, yang diperoleh melalui panduan wawancara dengan informan yang relevan serta pengamatan terhadap masyarakat umum.

1.6.1 Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut sebagai narasumber, yaitu individu yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti terkait topik yang sedang diteliti. Informasi yang dikumpulkan mencakup situasi dan latar belakang penelitian.

Narasumber memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendalam dalam waktu yang singkat dan dalam jumlah yang banyak. Dengan bergantung pada narasumber, peneliti juga dapat melakukan perbandingan atau membandingkan kejadian yang ditemukan pada subjek lainnya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti menggambarkan subjek penelitiannya sebagai divisi Humas Dinas Sosial Kabupaten Batang, yang berperan sebagai pihak yang terlibat dalam wawancara mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial Batang dalam penyebaran bantuan sosial Program Keluarga Harapan untuk mencegah terjadinya penyelewengan dana.

1.6.2 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian akademis ini, digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, bersama dengan indikator-indikatornya :

1. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dengan mengumpulkan penjelasan dari narasumber utama untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.
2. Data sekunder merupakan data yang mengarah pada informasi yang sudah tersedia sebelumnya dan berasal dari sumber-sumber di luar penelitian itu sendiri. Informasi ini bisa diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi buku-buku, hasil penelitian sebelumnya, dari artikel-artikel berita. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari artikel pelaksanaan Program Keluarga Harapan, serta penelitian terdahulu yang membahas strategi komunikasi yang digunakan dalam program sosial tersebut.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini melalui sesi tanya jawab dengan informan, dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur, di mana interaksi antara peneliti

dan responden berlangsung secara lebih fleksibel dan bertahap. Jika peneliti merasa ada informasi yang belum tercakup, peneliti dapat melakukan wawancara lanjutan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumen. Dokumen-dokumen ini bisa berupa buku, jurnal sebelumnya, artikel, serta bahan pustaka lainnya.

3. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati subjek atau fenomena dalam lingkungan alami atau situasi yang telah ditentukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa campur tangan yang signifikan, sehingga dapat mencatat perilaku, interaksi dan kejadian secara langsung.

4. Studi literatur

Teknik kajian pustaka adalah pendekatan penelitian yang meliputi pengumpulan penelaahan, dan analisis data dari berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dokumen lembaga, dan sumber lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

1.6.4 Alat Pengumpulan Data

Menurut Anufia dalam penelitian kualitatif, instrumen utama untuk pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau individu lain yang membantu peneliti dalam proses tersebut (Budur Anufia, 2019). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu *Interview Guide*.

Interview Guide atau panduan wawancara, merupakan proses tanya jawab antara peneliti dan informan yang ditentukan, menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, dan catatan lapangan. Tujuan wawancara ini adalah untuk memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan perspektif informan secara mendalam.

1.6.5 Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan, memproses, dan mendeskripsikan data agar memiliki nilai akademis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola dari data mentah dan menyusunnya menjadi informasi yang lebih terstruktur. Penelitian ini menganalisis data melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti akan merangkum dan memilih elemen-elemen penting untuk mengidentifikasi tema dan topik dari permasalahan yang ada. Permasalahan yang belum terstruktur selama penelitian akan dijadikan fokus dalam proses reduksi data, sehingga mempermudah pemahaman dan pengolahan data tersebut.

2. Penyajian data

Tujuan utama analisis kualitatif adalah penyampaian data yang efektif agar tetap valid. Penyampaian data deskriptif kualitatif adalah proses menjelaskan data non-numerik secara rinci dan terstruktur untuk mengamati fenomena tertentu, biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Data disajikan dalam bentuk naratif tentang fenomena yang diminati oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan membentuk kesimpulan yang berarti berdasarkan data yang telah dianalisis.